

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), KUALITAS ASET DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA

Anggraeni

anggi@perbanas.ac.id

Oktaviana Giranti

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

JIAKu

Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan

Issn

2963-671X

DOI

10.24034/jiaku.v2i2.6018

Key word:

independent commissioner, government ownership, foreign ownership, roa, islamic bank

Kata kunci:

komisaris independen, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, roa, bank syariah.

Abstract

Return on Assets (ROA) is one indicator to measure the company's ability to generate profits from all assets used. This study aims to determine the effect of total commissioners, the proportion of independent commissioners, government ownership, foreign ownership, NPF, BOPO and Size on ROA simultaneously and partially. This study uses secondary data from Islamic Commercial Banks, from 2010-2020. The sample of this study is eleven Islamic commercial banks that have been operating from 2010 to 2020. This study uses SPSS version 26. The results show that the commissioners, independent commissioners, government ownership, foreign ownership, NPF, BOPO and Size have a significant effect on ROA. Independent commissioners, government ownership and foreign ownership partially have a negative and insignificant effect on ROA. NPF and BOPO partially significant negative effect on ROA. Commissioners and Size partially have a positive and not significant effect on ROA.

Abstrak

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, NPF, BOPO dan Size terhadap ROA secara simultan dan parsial. Penelitian ini menggunakan data sekunder Bank Umum Syariah, dari tahun 2010-2020. Sampel penelitian ini adalah sebelas bank umum syariah yang sudah beroperasi dari tahun 2010 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris, komisaris independen, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, NPF, BOPO dan size berpengaruh signifikan terhadap ROA. Komisaris independen, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap ROA. Komisaris dan Size secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu sektor penting juga dalam pergerakan perekonomian di Indonesia. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, bank ialah badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam pergerakan perekonomian Indonesia, bank syariah tentunya turut andil dalam membantu masyarakat, sektor ini juga berkembang sangat pesat jika dilihat pada kurun waktu belakangan ini maka dari itu perlunya kinerja yang baik dari bank syariah.

Perkembangan bank syariah di Indonesia dimulai dengan munculnya Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tanggal 1 Mei 1992. Sebagai pionir keuangan syariah di Indonesia yang berdirinya dipimpin oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan juga para pengusaha muslim serta adanya dukungan dari Pemerintah Indonesia.

Saat ini sektor jasa perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu pergerakan yang positif, pesatnya pertumbuhan perbankan syariah ini melebihi perbankan konvensional. Dari data yang telah dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Juni 2021, di Indonesia telah berdiri 15 Bank Umum Syariah, 20 unit usaha syariah, dan 178 BPR Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Hal ini sungguh berbeda jika melihat pada tahun 1999 hanya terdapat dua Bank Umum Syariah, satu Unit Usaha Syariah dan 78

BPR Syariah. Dengan data tersebut bisa dikatakan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang kedepannya.

Suatu perbankan dapat dinilai kinerjanya melalui profitabilitas. Profitabilitas yakni kemampuan bank untuk memperoleh laba melalui kegiatan operasional dan non operasional. Kinerja suatu perbankan bisa dilihat dari rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta *Net Profit Margin* (NPM). Rasio profitabilitas yang penting bagi bank yakni *Return On Assets* (ROA). ROA dikatakan penting dikarenakan sering digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang baik apabila tingkat *return* semakin besar.

Aspek yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah tata kelola atau *Good Corporate Governance* (GCG), yakni aturan, regulasi, standar serta kinerja manajemen di bidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur serta manajer baik perincian, penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggung jawabannya kepada investor. Tata kelola perusahaan biasanya mengacu pada sekumpulan mekanisme yang akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisahan anatara suatu kepemilikan dan pengendalian yang terletak pada fungsi dewan direksi, pemegang saham institusional serta pengendalian dari mekanisme pasar. Selanjutnya peran *good corporate governance* dalam dunia perbankan sangatlah penting karena lembaga ini memiliki fungsi yang diperlukan bagi pergerakan perekonomian Indonesia. Dalam perbankan syariah, *good corporate governance* merupakan hal yang penting tentunya dilaksanakan mengingat semua prinsip yang dilakukan sesuai dengan syariah maka dari itu perlunya Dewan Pengawas Syariah untuk mengawasi setiap kegiatan operasional agar tetap berjalan sesuai dengan syariat Islam.

Komisaris adalah badan dari perbankan yang bertugas melakukan sebuah pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada seluruh direksi bagi bank berbentuk badan hukum perseroan terbatas ataupun pihak yang ditunjuk untuk melaksanakan fungsi pengawasan bagi bank yang berstatus sebagai kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri. Fungsi utama dari komisaris adalah mengawasi jalan kepengurusan serta perusahaan menurut GCG. Supaya fungsi dari dewan komisaris ini berjalan dengan baik, maka perlu dipastikan untuk segala keputusan nantinya tidak memihak kepentingan direksi sebagai salah satu agen dengan kepentingan pemilik. Hal ini sering terjadi dalam perusahaan dalam mencapai suatu tujuan yakni terjadi *agency problem*.

Komisaris independen ialah sebuah jabatan dari pihak luar perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang statusnya sudah diakui di sebuah perusahaan. Komisaris independen juga tidak langsung berhubungan dengan jajaran direksi, pemegang saham serta anggota dewan komisaris independen untuk menilai kinerja perusahaan. Dan semua anggota komisaris yang terlibat telah diangkat melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Struktur kepemilikan pemerintah disini juga menjadi salah satu variabel yang berpengaruh terhadap ROA. Pemerintah sebagai pemegang saham mayoritas pada bank umum milik negara juga mempunyai hak untuk *controlling* terhadap kinerja perbankan. Terdapat dua macam peran pemerintah dalam kinerja keuangan yakni *Development view* dan *Political view*.

Struktur kepemilikan asing juga menjadi salah satu variabel yang berpengaruh terhadap ROA. Pihak asing juga dapat berdampak dalam kinerja perusahaan. Kehadiran bank asing juga dipercaya dapat mendukung liberasi permodalan bank, kualitas bank dalam peningkatan pelayanan dan juga mampu menciptakan persaingan yang sehat. Peraturan kepemilikan asing juga berpedoman pada peraturan Bank Indonesia nomor 14/8/PBI/2012.

Aspek pertama bisa dilihat dari empat proksi dari *Good Corporate Governance* terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra dan Roekhudin, 2014) dan (Ariandhini, 2019) menyatakan bahwa dewan komisaris, komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA. Sedangkan menurut Herdyanto (2019) dan Sativa dan Trisnowati (2019) dewan komisaris dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Selanjutnya, penelitian dari (Sabrina dan Muharam, 2015; Dianitasari dan Hersugondo, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan ini bertentangan dengan penelitian dari Robin *et al.*, (2018); Bayyurt, (2013) juga menyatakan struktur kepemilikan bank dari pemerintah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Aspek kedua yang mempengaruhi profitabilitas di penelitian ini adalah kualitas aset. Kualitas aset adalah kemampuan usaha bank menilai, mengukur aset yang dimiliki. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 penilaian yang dilakukan yakni di aset produktif dan aset non produktif. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *non performing financing*. *Non Performing Financing* (NPF) yakni sebuah rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi suatu perbankan akibat dari pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko ini terjadi akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang didapatkan dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan (Litriani, 2016).

Ukuran bank atau yang biasa disebut *size* juga bisa digambarkan sebagai kekuatan pasar dari sebuah bank, semakin besar ukuran bank maka akan lebih mudah melakukan ekspansi usaha. *Size* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu bank yang bisa dilihat dari penyajian statistik *size* berdasar pada logaritma natural total aset yang dimiliki oleh bank.

Menurut penelitian dari (Febriani dan Manda, 2021) yaitu NPF berpengaruh negatif secara parsial terhadap ROA. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian dari (Munir, 2018) yang menyatakan NPF berpengaruh positif secara signifikan. Selanjutnya dalam penelitian (Khaq *et al.*, 2016) menyatakan *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian lain dari Sabrina dan Muharam (2015) mengemukakan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap ROA.

Aspek ketiga yang mempengaruhi profitabilitas di penelitian ini adalah tingkat efisiensi. Efisiensi merupakan hal yang penting karena selalu dikaitkan dengan bagaimana cara perusahaan dalam mencapai tujuannya. Konsep efisiensi dilihat dari biaya sebagai input dan laba sebagai output. Hal ini guna menjaga stabilitas keuangan perbankan syariah bahwa kemajuan perbankan syariah dari proporsi aset diperoleh dari laba bukan dari dana pihak ketiga. Oleh karena itu pentingnya mengetahui tingkat efisiensi bank untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh tiap bank umum syariah supaya potensi yang ada akan menghasilkan laba yang maksimal. Dalam penelitian ini menggunakan variabel BOPO. Rasio BOPO biasa digunakan sebagai rasio dari efisiensi dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Selanjutnya itu semakin kecil rasio ini maka semakin efisien dalam pengelolaan.

Menurut penelitian (Putra, 2020; Sitompul dan Nasution, 2019) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA Sedangkan menurut (Mahardian, 2008; Nusantara, 2009) BOPO berpengaruh positif secara simultan terhadap ROA. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Tentunya ini juga diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian terdahulu.

TINJAUAN TEORETIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk menilai keuntungan yang diperolehnya, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non operasional. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan atas sehat tidaknya suatu bank selain faktor modal, kualitas aktiva, manajemen dan likuiditas. Hasil pertimbangan ini dibandingkan dengan bank lain yang memiliki peringkat kelas yang sama, kinerja tahun sebelumnya atau dengan rencana laba yang telah dibuat bank (Kusumastuti dan Alam, 2019; Litriani, 2016). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin bagus dalam pengelolaan keuntungan yang digapai bank (Hidayati dan Yudowati, 2020). ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan sebagai sistem pengelolaan perusahaan yang digunakan sebagai arahan suatu perusahaan dalam menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan. *Good corporate governance* juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses struktural yang

digunakan organ perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya berlandaskan peraturan dan etika yang berlaku (Ariandhini, 2019). Sedangkan GCG dalam pendekatan agama islam yakni mampu berorientasi dengan nilai dan prinsip kejujuran dan keadilan terhadap semua pemangku kebijakan serta dalam objektif GCG islami harus mencakup kemaslahatan umat atau yang biasa disebut *maqashid syariah* (Desiana, 2016).

Berdasarkan penelitian dari Syofyan dan Putra (2021), prinsip *Good corporate governance* dalam perspektif Islam

Shiddiq

Shiddiq berarti jujur, artinya apa yang disampaikan adalah situasi yang sebenarnya. Kejujuran adalah salah satu pilar utama dalam tata kelola perusahaan Islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS At Taubah ayat 119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ
الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya, “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”

Good corporate governance dalam islam menekankan kejujuran dalam kata-kata dan tindakan. Dalam konteks tata kelola perusahaan secara umum, *shiddiq* dapat dikaitkan dengan prinsip transparansi dan kepercayaan.

Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya, tidak melanggar janji dan dapat bertanggung jawab. Apa yang telah disepakati akan dilakukan sebaik mungkin. Sikap ini memberikan kepercayaan dari pihak eksternal dan internal kepada perusahaan. Kepercayaan pihak lain dalam perusahaan memiliki implikasi seperti investasi, pembiayaan, dan citra atau reputasi.

ebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al Ahzab ayat 70-71

Artinya, “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.”

Amanah juga berarti menjaga komitmen. Membuat komitmen lebih mudah daripada menjaga mereka karena komitmen membutuhkan niat yang tulus dan integritas dan kesetiaan. Sikap kepercayaan akan membawa kesuksesan karena dapat membuat pemangku kepentingan lebih percaya pada perusahaan. Dalam konteks tata kelola perusahaan pada umumnya, konsep amanah dapat dikaitkan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Tabligh

Tabligh berarti mengatakan yang sebenarnya. Jika di masa lalu rasul menyampaikan wahyu-wahyu Allah Swt, muslim juga berkewajiban untuk menyampaikan kebenaran. Allah SWT memerintahkan untuk menegakkan apa yang benar dan mencegah kemungkaran.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al Imran ayat 110 yang Artinya, “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

Fathanah

Fathanah berarti pintar. Penelitian mengenai tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan kecerdasan atau kompetensi dapat dilihat dari kinerja, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang diikuti. Perusahaan membutuhkan orang pintar sebagai sumber daya mereka. Dengan kecerdasan yang dimiliki, masalah perusahaan akan teratasi, sehingga kinerja dan nilai perusahaan akan meningkat. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al An'am ayat 83

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَّن

نَشَاءُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٨٣﴾

Artinya, “Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”

Karena dengan sifat *fathanah*, pemimpin akan bijak dalam pola pikir serta mampu menghadapi perubahan zaman dan dapat memanfaatkan peluang untuk kemajuan perusahaan, mampu menghadapi tantangan, memperbaiki kelemahan dan menjaga kekuatan perusahaan. Kecerdasan yang dimaksud mencakup kecerdasan intelektual dan spiritual.

Variabel dan Proksi Penelitian

Adapun proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Komisaris

Komisaris adalah badan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan AD/ART serta memberi nasihat kepada jajaran direksi sebagaimana tertera dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Sementara itu direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan bank umum syariah dengan prinsip yang berlaku. Adapun persamaan sebagaimana penelitian dari (Mokoginta *et al.*, 2018) yakni

Komisaris = \sum anggota komisaris perusahaan2)

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah salah satu anggota dari dewan komisaris yang asalnya dari luar perusahaan. Setiap perusahaan wajib memiliki komisaris independen dengan jumlah persentase wajib yaitu 30 persen dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Dewan komisaris juga turut andil dalam mengawasi perusahaan agar sistem yang terlaksana di perusahaan tetap berjalan dengan semestinya. Adapun persamaan sebagaimana dari penelitian dari (Mokoginta *et al.*, 2018)

Proporsi Komisaris Independen = $\frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$ (3)

Kepemilikan Pemerintah

Kepemilikan pemerintah memiliki makna saham perusahaan yang dimiliki berasal dalam negeri ataupun investor nasional. Kepemilikan pemerintah juga dapat diukur dengan besarnya persentase saham yang dimiliki pihak nasional pada suatu bank (Dianitasari dan Hersugondo, 2020). Adapun persamaan sebagaimana dari penelitian dari (Mokoginta *et al.*, 2018)

Kep. Pemerintah = $\frac{\text{Total Saham Beredar}}{\text{Jumlah Saham Pihak Pemerintah}} \times 100\%$ (4)

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing memiliki makna saham perusahaan yang dimiliki perorangan, badan hukum, dan pemerintah yang berstatus dari luar negeri. Pihak asing juga dapat mempengaruhi secara positif bagi perusahaan karena meningkatkan kinerja suatu perusahaan (Al Amin dan Ghozali, 2019). Adapun persamaan sebagaimana dari penelitian dari (Mokoginta *et al.*, 2018)

Kep. Asing = $\frac{\text{Jumlah Saham Pihak Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$ (5)

Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan keuntungan bank (Bank Indonesia, 2012).

Non Performing Financing (NPF)

NPF adalah rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Apabila NPF semakin tinggi maka bisa diartikan buruknya kualitas kreditnya (Rahmawati, 2020). NPF dirumuskan sebagai berikut

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \dots\dots\dots(6)$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan penggunaan *input* yang terendah untuk mencapai jumlah *output* yang maksimal. Dalam perbankan, efisiensi merupakan salah satu indikator kinerja perbankan. Indikator ini mengukur kinerja secara keseluruhan dari aktivitas yang dilakukan perbankan. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO.

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio efisiensi bank dalam mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional. Apabila semakin tinggi nilai BOPO maka kinerja semakin tidak efisien dalam perusahaan tersebut. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 10/15/PBI/2008 bahwa rasio BOPO dianggap sehat apabila bisa di bawah 93 persen (Hartini, 2016). BOPO dirumuskan sebagai berikut

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

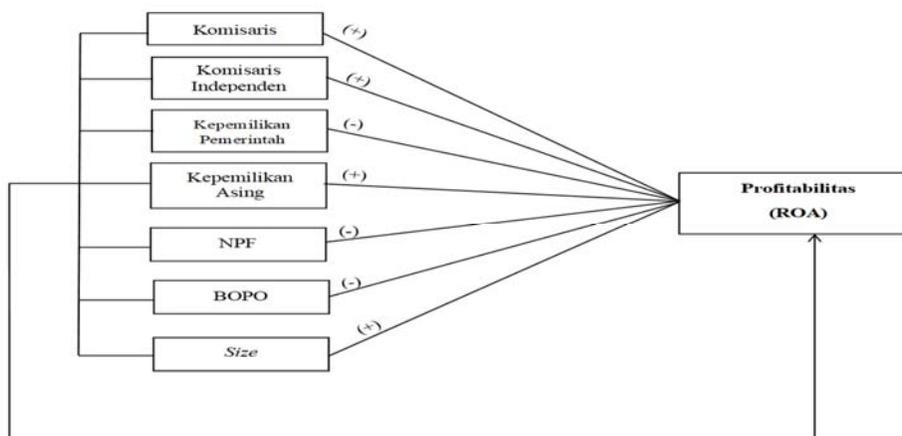
Ukuran Bank (Size)

Total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Bank *size* sangat penting dikarenakan setiap bank harus memenuhi kebutuhan finansial untuk memberikan pembiayaan ataupun kredit, penjaminan, asuransi. Oleh karena itu, untuk menciptakan bank yang lebih efisien maka harus mempunyai skala usaha dan permodalan yang cukup besar. Ukuran bank ataupun *size* ini juga menggambarkan kekuatan pasar dari sebuah bank, bank yang memiliki ukuran yang besar akan mudah melakukan ekspansi dalam usahanya (Khaq *et al.*, 2016). Size dirumuskan sebagai berikut

Size = Log Natural (Ln) dari total aset(8)

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Sumber: Data Sekunder (Diolah)

Pengembangan Hipotesis**Pengaruh GCG terhadap *Return On Asset (ROA)***

Rasio GCG yang diproksikan dengan total komisaris, komisaris independen, struktur kepemilikan pemerintah dan struktur kepemilikan asing. Adanya tata kelola yang baik akan meningkatkan efisiensi. Jumlah komisaris dan proporsi komisaris independen yang besar akan meningkatkan pengawasan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Ariandhini, 2019; Desiana, 2016; Mokoginta *et al.*, 2018; Wardani *et al.*, 2019) total komisaris, total komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Kepemilikan asing akan berdampak terhadap tingginya produktifitas karena adanya tenaga kerja yang canggih. Bank asing memiliki akses pasar yang lebih baik sehingga berdampak pada rendahnya biaya dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas. Demikian juga dengan kepemilikan pemerintah, bank dengan kepemilikan pemerintah akan mendapatkan dukungan dari pemerintah serta kemudahan untuk akses ke pasar. Dengan demikian bank akan mendapatkan biaya yang murah dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.

Ha₁: Total komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah

Ha₂: Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah

Ha₃: Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah

Ha₄: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah

Pengaruh kualitas aset (NPF) terhadap *Return On Asset (ROA)*

Rasio yang digunakan dalam kualitas aset pada penelitian ini adalah *Non Performing Financing (NPF)*. NPF diperoleh dengan membandingkan pembiayaan buruk dengan total pembiayaan. Penelitian dari (Basse dan Mulazid, 2017; Irawan *et al.*, 2019; Litriani, 2016) rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA karena apabila NPF meningkat maka terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah lebih besar maka akibatnya terjadi meningkatnya beban yang dicadangkan lebih besar dari pendapatan, yang pada akhirnya akan menambah biaya dan mengurangi laba operasional dan berdampak pada penurunan pendapatan atau profitabilitas bank.

Ha₅: NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah

Pengaruh efisiensi (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)*

Rasio dalam penelitian ini menggunakan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional. Besarnya biaya operasional yang tidak diimbangi dengan bertambahnya pendapatan akan mengakibatkan terjadi peningkatan biaya dan akan mengurangi laba yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank. Beberapa studi sebelumnya temuan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Beberapa penelitian dengan temuan yang sejalan adalah (Irawan *et al.*, 2019; Khaq *et al.*, 2016; Litriani, 2016; Putra, 2020).

Ha₆: BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah

Pengaruh size terhadap *Return On Asset (ROA)*

Rasio dalam penelitian ini adalah *Size* dengan proksi total aset. Bank *size* sangat penting karena adanya dukungan aset yang besar maka bank mampu memenuhi kebutuhan finansial untuk memberikan pembiayaan ataupun kredit, penjaminan serta mendukung aktivitas bisnis lainnya yang dapat memberikan profit. Oleh karena itu, untuk menciptakan bank yang lebih produktif dan kompetitif maka harus mempunyai skala usaha dan permodalan yang cukup besar. Ukuran bank ataupun *size* ini juga menggambarkan kekuatan pasar dari sebuah bank. Bank yang memiliki ukuran yang besar akan mudah melakukan ekspansi dalam usahanya (Khaq *et al.*, 2016), yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas bank.

Ha₇: *Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah

METODE PENELITIAN**Prosedur Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada suatu karakteristik populasi

yang telah mempublikasikan data laporan keuangan selama periode 2010-2020. Saat ini diketahui terdapat 14 (empat belas) Bank umum syariah di Indonesia. Sesuai dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* maka hanya terdapat 11 (sebelas) Bank umum syariah yang memenuhi kriteria penelitian saat ini. Pengurangan jumlah sampel terjadi karena terdapat tiga bank syariah yakni BTPN Syariah, Bank Aceh Syariah, BPD NTB Syariah ini baru beroperasi di tahun 2014, 2017, 2018 sehingga tidak bisa masuk ke dalam kriteria sampel yang dilakukan peneliti (tabel 1).

Tabel 1
Pemilihan Sampel Bank Umum Syariah

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Bank umum syariah di Indonesia yang beroperasi pada tahun 2010 – 2020	14
2	Bank umum syariah di Indonesia yang beroperasi dari 2010 serta mempublikasikan laporan tahunan di <i>website</i> masing masing bank.	(3)
	Total Bank Umum Syariah	11
	Jumlah observasi yang diolah (11 Bank Umum Syariah x 11 Tahun)	121

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2023

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Variabel Y, profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Pengukuran *Return On Asset* menggunakan rumus nomor satu.

Variabel X, (a) Komisaris adalah badan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan AD/ART serta memberi nasihat kepada jajaran direksi sebagaimana tertera dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Adapun pengukuran mengenai jumlah komisaris sebagaimana tertera pada rumus nomor dua. (b) Komisaris Independen adalah salah satu anggota dari dewan komisaris yang asalnya dari luar perusahaan. Setiap perusahaan wajib memiliki komisaris independen dengan jumlah persentase wajib yaitu 30 persen dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Peraturan mengenai komisaris independen tertera dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur komisaris independen dengan menggunakan rumus nomor tiga. (c) Struktur kepemilikan pemerintah, kepemilikan pemerintah memiliki makna saham perusahaan yang dimiliki berasal dalam negeri ataupun investor nasional. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur kepemilikan pemerintah dengan menggunakan rumus nomor empat. (d) Kepemilikan asing memiliki makna saham perusahaan yang dimiliki perorangan, badan hukum, dan pemerintah yang berstatus dari luar negeri. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur kepemilikan asing dengan menggunakan rumus nomor lima. (e) *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Apabila NPF semakin tinggi maka bisa diartikan buruknya kualitas kreditnya. Pengukuran NPF menggunakan rumus nomor enam. (f) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio efisiensi bank dalam mengukur beban operasional terhadap pendapatan operasional. Pengukuran BOPO menggunakan rumus nomor tujuh. (g) *Size*, ukuran bank ataupun *size* ini juga menggambarkan kekuatan pasar dari sebuah bank, bank yang memiliki ukuran yang besar akan mudah melakukan ekspansi dalam usahanya. Pengukuran *size* menggunakan rumus nomor delapan.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh variabel total komisars, total komisaris independen, struktur kepemilikan pemerintah, struktur kepemilikan asing, *Non Performing Financing* (NPF) dan BOPO serta *size* pada *Return On Asset* (ROA) dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e_i$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas (*Retun On Asset*)
 a = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien Regresi
 X1 = Total Komisaris
 X2 = Proporsi Komisaris Independen (Proporsi KomInd)
 X3 = Kepemilikan Pemerintah (Kep.Pemerintah)
 X4 = Kepemilikan Asing (Kep.Asing)
 X5 = *Non Performing Financing* (NPF)
 X6 = Biaya Operasioanal dan Pendapatan Operasional (BOPO)
 X7 = *Size*
 ei = Variabel pengganggu diluar model

ANALISIS DATA

Tabel 2 menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, dan *standard deviation* dengan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 121 data pengamatan. Total komisaris memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 6. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 3,60 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,962.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Diskriptif

Variabel	N	<i>Descriptive Statistics</i>			
		<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Total Komisaris	121	2	6	3.60	0.962
Proporsi KomInd	121	0.33	1.00	0.5760	0.15745
Kep. Pemerintah	121	0.00	99.99	36.4378	47.99346
Kep. Asing	121	0.00	87.42	9.0006	24.12198
NPF	121	0.00	4.97	2.1909	1.41822
BOPO	121	47.60	217.40	93.6436	17.99958
<i>SIZE</i>	121	12727	18804	15897.84	1414.505
ROA	121	-20.13	11.15	0.6006	3.13389
<i>Valid N (listwise)</i>	121				

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2023

Proporsi komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 1. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,576 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,157.

Kepemilikan pemerintah memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 99,99. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 36,44 dengan nilai standar deviasi sebesar 47,99. Kepemilikan asing memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 87,42. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 9,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 24,122. *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 4,97. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 2,19 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,418. BOPO memiliki nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 1. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,576 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,157. *Size* memiliki nilai minimum sebesar 12727 dan nilai maksimum sebesar 18804. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 15897,84 dengan nilai standar deviasi sebesar 1414,50. ROA memiliki nilai minimum sebesar -20,13 dan nilai maksimum sebesar 11,15. Variabel ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,601 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,1334.

Tabel 3 menunjukkan bahwa angka R dari dari 0,5. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan variabel dependen ROA dengan variabel independen total komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, NPF, BOPO dan *Size* dan profitabilitas (ROA) adalah sedang dan positif. Angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,222 di mana angka ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variasi variabel dependen ROA

dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu total komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan pemerintah, Kepemilikan asing, NPF, BOPO dan *Size* adalah sebesar 22,2% sedangkan sisanya sebesar 77,8% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Angka signifikansi sebesar 0,000 di mana angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model fit dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji R, Adjusted R Square dan F

Model	R	R Square Adjusted	Sig
1	0.517	0.222	0.000

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2023

Tabel 4
Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	6.480	0.179	
Total Komisaris	0.124	0.744	H ₁ Tidak dapat diterima
Proporsi KomInd	-1.484	0.378	H ₂ Tidak dapat diterima
Kep.Pemerintah	-0.004	0.635	H ₃ Tidak dapat diterima
Kep.Asing	-0.006	0.712	H ₄ Tidak dapat diterima
NPF	-0.405	0.057	H ₅ Dapat diterima
BOPO	-0.073	0.000	H ₆ Dapat diterima
SIZE	0.000	0.597	H ₇ Tidak dapat diterima

Sumber: Data Sekunder (Diolah), 2023

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini sebagaimana Tabel 4 diperoleh bahwa total komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, NPF, BOPO dan *Size* hanya terdapat dua variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah yaitu NPF dan BOPO. Sedangkan untuk variabel total komisaris, proporsi komisaris independen, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing dan *size* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA Bank umum syariah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil uji t statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,744 > 0,05$ ($\alpha = 5$ persen), total komisaris memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini pula mengindikasikan bahwa pengawasan belum efektif. Penelitian ini tidak sejalan dengan penemuan yang dilakukan oleh Hendratni *et al.* (2018) di mana ditemukan bahwa semakin banyak total komisaris dalam suatu perusahaan bisa meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan usaha yang sehat dan mengurangi manajerial yang menyimpang dalam perusahaan tersebut. Temuan ini sejalan dengan studi (Herdyanto, 2019) dan (Sativa dan Trisnowati, 2019) dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil uji t statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,378 > 0,05$ ($\alpha = 5$ persen), Proporsi komisaris independen memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini pula mengindikasikan bahwa semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan maka pengawasan terhadap manajemen dan direksi akan jauh lebih baik. Secara teori, komisaris independen bisa bertindak sebagai penengah dalam suatu perselisihan yang terjadi di antara manajer internal dan mengawasi kebijakan para direksi dan memberikan nasihat kepada

direksi. Namun dalam studi ini tampak bahwa peran komisaris independen masih belum efektif. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hendratni *et al.*, 2018) dan (Herdyanto, 2019) serta (Sativa dan Trisnowati, 2019) komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil uji t statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,635 > 0,05$ ($\alpha = 5$ persen), kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini pula mengindikasikan bahwa banyaknya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa bank belum dapat meningkatkan laba perusahaan. Namun dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ravindy *et al.*, 2019; Ariandhini, 2019; Mokoginta *et al.*, 2018; Wardani *et al.*, 2019) yang menyatakan pengaruh kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil uji t statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,712 > 0,05$ ($\alpha = 5$ persen), kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini seharusnya mengindikasikan bahwa banyaknya kepemilikan saham yang dimiliki oleh asing dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa bank dapat meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan persaingan yang sehat dalam sektor perbankan di pasar domestik. Namun dalam studi ini peran kepemilikan asing masih belum bisa meningkatkan ROA dan ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ravindy *et al.*, 2019; Ariandhini, 2019; Mokoginta *et al.*, 2018; Wardani *et al.*, 2019) yang menyatakan kepemilikan asing memiliki pengaruh positif yang signifikan.

Pengaruh NPF terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil uji t statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,054 \geq 0,05$ ($\alpha = 5$ persen), NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini pula mengindikasikan bahwa meningkatnya NPF berdampak pada turunnya *return on asset* bank syariah, karena semakin tingginya NPF menunjukkan buruknya kualitas manajemen suatu pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah akan semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khaq *et al.*, 2016). Penelitian dari (Basse dan Mulazid, 2017; Irawan *et al.*, 2019; Litriani, 2016) rasio NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA hal ini dikarenakan apabila NPF meningkat maka terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari total kredit yang disalurkan bank akibatnya terjadi meningkatnya beban yang dicadangkan lebih besar dari pendapatan sehingga berdampak pada penurunan ROA.

Pengaruh BOPO terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil uji t statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ($\alpha = 5$ persen), BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini pula mengindikasikan bahwa meningkatnya BOPO akan menurunkan kinerja ROA Bank Syariah. Pengaruh negatif oleh BOPO semakin memperjelas bahwa BOPO yang kecil menunjukkan biaya operasional bank lebih rendah dari pendapatan operasionalnya sehingga hal itu mencerminkan manajemen bank umum syariah efisien dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khaq *et al.*, 2016). Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian lain yaitu (Irawan *et al.*, 2019; Litriani, 2016 dan Putra, 2020) dengan temuan yang sama.

Pengaruh Size terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil uji t statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,530 < 0,05$ ($\alpha = 5$ persen), Ukuran Bank (*Size*) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini pula mengindikasikan bahwa bank kurang maksimal dalam meningkatkan profitabilitas. Bank yang bisa mengelola aset dengan baik maka akan memberikan keuntungan yang baik pula, apabila keuntungan meningkat maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khaq *et al.*, 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari hasil analisis dan pengujian statistik, maka hasil studi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel komisaris, komisaris independen, kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, NPF, BOPO, dan *Size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah periode 2010-2020. Komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kepemilikan pemerintah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Temuan ini tidak sejalan dengan hasil studi (Ravindy *et al.*, 2019; Ariandhini, 2019; Mokoginta *et al.*, 2018; Wardani *et al.*, 2019). Kepemilikan asing berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil studi ini tidak sejalan dengan temuan (Ravindy *et al.*, 2019; Ariandhini, 2019; Mokoginta *et al.*, 2018; Wardani *et al.*, 2019) *Size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil studi ini sejalan dengan studi Khaq *et al.* (2016) yang menemukan hasil positif dan signifikan.

Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Demikian juga dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil studi ini sejalan dengan hasil studi (Khaq *et al.*, 2016) dan didukung juga oleh beberapa penelitian lain (Irawan *et al.*, 2019; Litriani, 2016 dan Putra, 2020)

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) Populasi dalam penelitian ini cukup terbatas. Penelitian ini hanya menggunakan sampel industri bank syariah dan belum mengakomodasi keberadaan beberapa bank syariah hasil *merger* menjadi BSI. (2) Keenam variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 22.2% dari variabel dependen, sisanya sebesar 77.8% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian. Peneliti selanjutnya agar bisa menambahkan dengan variabel makro.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, M. R. dan Ghozali, I. (2019). Pengaruh Kepemilikan Domestik, Kepemilikan Asing, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transparansi Tata Kelola Perusahaan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 15(2), 35–41. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i2.458>.
- Ariandhini, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8742>.
- Bank Indonesia. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Penilaian Kualitas Aset dan Restrukturisasi Pembiayaan*. 99.
- Basse, Ii. P. dan Mulazid, A. S. (2017). Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha Dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Umum Syariah Periode 2012-2015. *Al-Tijary*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.21093/at.v2i2.677>.
- Bayyurt, N. (2013). Ownership Effect on Bank's Performance: Multi Criteria Decision Making Approaches on Foreign and Domestic Turkish Banks. *9th International Strategic Management Conference*, 919–928.
- Desiana, L. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *I-Finance*, 2(2), 1–20.
- Dianitasari, N. dan Hersugondo. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Pemerintah, Domestik, Asing, Model Bank Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Kinerja Keuangan Perbankan. *Diponegoro Journal of Management*, 9(2018), 5–24.
- Febriani, D. N. dan Manda, G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/humaniora/article/view/155>.
- Hendratni, T., Nawasiah, N., dan Indriati, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 37–52.

- Herdyanto, H. (2019). Analisis Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(2), 14–32. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i2.2489>.
- Hidayati, T. dan Yudowati, S. P. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Terbesar di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(1), 1–10.
- Irawan, D., Haryadi, dan Puspa Arum, E. D. (2019). Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR dan NIM Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.7424>.
- Khaq, D., Miyasto, dan Demi, I. (2016). Analisis Pengaruh Npl, Bopo, Ldr, Size, Direksi Dan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Perbandingan Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014) Dliaul. *Diponegoro Journal of Management*, 1–19.
- Kusumastuti, W. I. dan Alam, A. (2019). Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>.
- Litriani, E. (2016). Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 31–49.
- Mahardian, P. (2008). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002– Juni 2007). *Tesis*. Program Pascasarjana Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Mokoginta, R. M., Karamoy, H., dab Lambey, L. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung-jawab Sosial pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill,”* 9(1), 55–71. <https://doi.org/10.35800/jjs.v9i1.19103>.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>.
- Nusantara, A. B. (2009). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005– 2007). *Diponegoro Journal of Management*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Syariah*, Juni 2021.
- Putra, A. S. dan Roekhudin, R. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Go-Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1–13.
- Putra, H. M. (2020). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.6724>.
- Rahmawati, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Umum Syariah Non Devisa. *Skripsi*. STIE Perbanas Surabaya.
- Ravindy, S., Laila, N., Rani, L. N., dan Sukmaningrum, P. (2019). The Influence of Bank Ownership on Bank Performance and Risks (The Case of Sharia Commercial Banks in Indonesia). *KnE Social Sciences*, 2019, 376–388. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4217>.
- Robin, L., Salim, R., dan Bloch, H. (2018). Financial Performance of Commercial Banks in the Post-Reform Era: Further evidence from Bangladesh. *Economic Analysis and Policy*, 58, 43–54.
- Sabrina, F. N. dan Muharam, H. (2015). Analisis Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Diponegoro Journal of Management*, 4(1), 1–13.
- Sativa, O. dan Trisnowati, Y. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal UISI*, 1(1).
- Sitompul, S. dan Nasution, S. K. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 2(3), 234–238. <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412>.

- Syofyan, R. dan Putra, D. G. (2021). The Role of Good Corporate Governance (GCG) Implementation in Indonesian Company. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.148>.
- Wardani, B. M., Priyawan, S., dan Riyadi, S. (2019). Pengaruh Penerapan Tata Kelola, Rasio Likuiditas, Dan Tingkat Efisiensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Manajerial*, 6(2), 21. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v6i2.966>.